

**PENGARUH SEKTOR JASA TERHADAP PRODUK  
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI  
KABUPATEN GORONTALO**

**oleh : Meimoon Ibrahim,  
Agustina Waja**

**ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor jasa terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo.

Dalam Penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh sektor jasa terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Gorontalo akan menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan didukung oleh *time series* data yang ada dan telah diperoleh hasil kajian penelitiannya adalah : 1). Perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo dari tahun 2005 sampai 2010 secara umum dipengaruhi oleh kontribusi beberapa sektor yang secara signifikan mempengaruhi angka PDRB tersebut seperti sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan. 2). Secara umum sektor jasa Kabupaten Gorontalo dari tahun 2005 sampai 2010 mengalami kenaikan. 3). Dari hasil print out SPSS sebagaimana terlampir dapat dijelaskan bahwa bila Variabel X terus meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat.

Kata Kunci : Sektor Jasa dan Produk Domestik Regional Bruto

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Untuk mencapai peningkatan taraf/nilai hidup secara materil, seseorang tidak mungkin hanya dilakukan dengan kerja keras sendiri. Diperlukan bantuan pihak lain yang mampu memfasilitasi pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan bagi seluruh masyarakat melalui berbagai interaksi yang kita sebut sebagai kegiatan ekonomi. Pada kenyataannya, terdapat empat kelompok pelaku ekonomi (subjek ekonomi) yang berperan dalam perekonomian, yaitu : Rumah tangga keluarga atau disebut sebagai rumah tangga konsumsi, Perusahaan sebagai penghasil dan pendistribusi produk/barang dan jasa

atau disebut sebagai rumah tangga perusahaan /produksi, Negara (pemerintah) atau disebut rumah tangga negara dan Masyarakat luar negeri (negara, perusahaan, individu).

Sejalan dengan keinginan masyarakat sebagaimana diuraikan diatas, berarti pembangunan ekonomi harus ditujukan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat, dan bukan hanya untuk kepentingan segolongan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini negara harus menjaga laju pertumbuhan ekonomi, antara lain dengan memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat dalam mendorong peningkatan pendapatan nasional.

Nilai-nilai kehidupan ekonomis yang dinikmati oleh anggota rumah tangga harus terus meningkat. Demikian pula nilai yang dicapai perusahaan harus menunjukkan pertambahan nilai yang optimal, dan nilai kekayaan negara dari waktu ke waktu meningkat. Demikian pula pihak luar negeri yang telah menyokong perekonomian nasional harus menikmati manfaat berupa nilai lebih yang proporsional dengan andil yang telah diberikannya, sehingga kelanjutan saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian akan terus terjamin.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu indikator pembangunan suatu daerah. Dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) digambarkan nilai masing-masing sektor yang menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor tersebut dalam struktur perekonomian daerah, selanjutnya dapat dihitung pula kegiatan ekonomi daerah tersebut. Dengan dihitungnya nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah dapat membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan ekonomi, selain itu dapat dijadikan dasar dalam penentuan strategi dan kebijakan pemerintah.

Sektor ekonomi suatu daerah dapat di lihat dari kemampuan produksi suatu perekonomian daerah yang dapat menunjukkan nilai outputnya atau nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Sebagaimana diketahui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu 1 tahun. Nilai Produk Domestik regional Bruto (PDRB) tersebut dicerminkan melalui 9 (sembilan) sektor pembangunan

masing-masing : Sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Telekomunikasi, Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan terakhir Jasa-Jasa. Dua sektor pertama yaitu pertanian merupakan sektor primer, mengingat Indonesia merupakan negara agraris. Sektor industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, dan sektor bangunan merupakan sektor tersier, dan empat sektor terakhir yakni perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa merupakan sektor tersier.

Dalam satu daerah tentunya memiliki sektor ekonomi yang dapat diandalkan untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana layaknya daerah lainya. Salah satu sektor ekonomi yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah adalah sektor jasa yang tentunya diharapkan sebagai sumber penerimaan daerah dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor jasa yang meliputi sub sektor pemerintahan umum dan pertahanan, dan sub sektor swasta. Sektor ini merupakan urat nadi kehidupan bangsa dan negara dan mempunyai fungsi sebagai penggerak, pendorong dan penunjang pembangunan. Perkembangan sektor ini mulai dirasakan pengaruhnya bagi perekonomian sejak awal proses pembangunan dilaksanakan di negara ini mengingat sektor jasa tidak lepas dari kegiatan masyarakat Indonesia.

Seiring dengan terus dikembangkannya sektor jasa sebagai sektor penggerak roda perekonomian Kabupaten Gorontalo, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Gorontalo.

## **B. Masalah Pokok**

Bertitik tolak dari uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah : “Bagaimana Pengaruh Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo”.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh sektor jasa terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo serta
- b. sebagai acuan dalam membuat kebijakan di masa akan datang dalam hal PDRB.
- c. Memberikan penguatan instrumen bagi seluruh stockholder yang ada bagi upaya peningkatan berbagai usaha yang akan diciptakan terutama pada usaha yang mengurangi tingkat pengangguran.

## **II . LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya terdapat karakteristik yang sama antara pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hanya ruang lingkupnya yang berbeda yakni untuk tingkat nasional dan tingkat regional (wilayah). atau dengan ulasan singkat bahwa Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai jumlah produksi barang -barang dan jasa - jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian daerah dalam satu tahun dinilai dengan uang atau harga pasar tahun bersangkutan (Produk Domestik Regional Bruto current market price).

Selanjutnya Produk Domestik Regional Bruto dapat ditinjau dari tiga segi adalah :

#### **1. Segi Produksi**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit - unit produksi dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun).

#### **2. Segi Pendapatan**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah dari nilai balas jasa yang diterima oleh faktor - faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu.

#### **3. Segi Pengeluaran**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan dari nilai pengelolaan yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor netto dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu.

Struktur PDRB dapat berbeda-beda tergantung dari sudut mana suatu perekonomian.

Ditinjau. Struktur dapat menurut :

a. 1) Lapangan Usaha

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Untuk itu unit-unit produksi dikelompokkan menurut lapangan usaha (sektor) kemudian disajikan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor tersebut.

PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam sembilan sektor, yaitu : 1) Pertanian : tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. 2). Pertambangan dan penggalian. 3). Industri pengolahan 4). Listrik, gas dan air bersih, 5). Bangunan 6). Perdagangan, hotel dan restoran 7). Pengangkutan dan komunikasi 8). Keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan 9). Jasa-jasa

### **B. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Laoh (2010 : 79) bahwa perhitungan produk domestik regional bruto (PDRB) dapat dilakukan atas dua metode sebagai berikut :

#### **1. Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga berlaku pada tahun bersangkutan.

1). Metode Langsung

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan dari segi produksi adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang di produksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor

atau subsektor. Pendekatan ini biasa juga disebut dengan pendekatan nilai tambah.

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

b. Pendekatan pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa di dalam wilayah kabupaten/kota. Jadi produk domestik regional bruto dihitung dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional bruto tersebut..

2). Metode Tidak langsung (metode alokasi)

Metode alokasi pendapatan regional provinsi adalah menghitung pendapatan regional kabupaten/kota dengan cara mengalokir angka pendapatan regional provinsi untuk tiap-tiap kabupaten/kota dengan menggunakan alokator tertentu.

Alokator yang dapat dipergunakan dapat didasarkan atas :

1. Nilai produksi bruto atau neto
2. Jumlah produksi fisik
3. Tenaga kerja
4. Penduduk
5. Alokator lainnya yang dianggap cocok untuk daerah tersebut.

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing kabupaten/kota terhadap nilai tambah setiap sektor dan subsektor.

### C. Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Perkembangan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya. Oleh karenanya untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata, faktor pengaruh atas perubahan harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan adalah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas harga yang tetap, yaitu harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar.

Perhitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. Produk domestik menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan apabila diakitkan dengan data mengenai tenaga kerja dan barang modal yang dipakai dalam proses produksi dapat memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas dan kapasitas produksi dari masing-masing lapangan usaha tersebut.

### D. Sektor Jasa

Kuncoro (2006 : hal 9) menjelaskan bahwa sektor ekonomi suatu daerah dapat di lihat dari kemampuan produksi suatu perekonomian daerah yang dapat di lihat dari outputnya yang digambarkan atau dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri adalah merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu 1 tahun. Nilai Produk Domestik regional Bruto (PDRB) tersebut dicerminkan melalui 9 (sembilan) sektor pembangunan masing - masing : Sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Telekomunikasi, Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan,

dan terakhir Jasa-Jasa. Dua sektor pertama yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor primer, sektor industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, dan bangunan merupakan sektor sekunder, serta empat sektor terakhir, yaitu sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan telekomunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa merupakan sektor tersier.

Dalam Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota, Badan Pusat Statistik 2009, dijelaskan bahwa sektor jasa-jasa terdiri atas dua subsektor, yaitu subsektor pemerintahan umum dan pertahanan, serta subsektor swasta. Subsektor pemerintah dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan termasuk jasa kegiatan yang bersifat sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, perpustakaan, tempat yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tatausaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintah. Begitu pula dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan sedangkan dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintah. Aparatur pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberikan penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa ke masyarakatan lainnya, sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis taman hiburan, museum atau melayani masyarakat diperpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok beserta tunjangan-tunjangan honorarium dan belanja pembangunan yang di transfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek dimana proyek tersebut tidak menghasilkan sesuatu yang berbentuk fisik. Kegiatan ini meliputi semua tingkat

pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan desa termasuk angkatan bersenjata.

Subsektor swasta mencakup tiga jenis kegiatan yaitu jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan, serta jasa perumahan dan rumah tangga.

**E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian oleh Panigoro (2009) dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor Penggalian Dan bangunan terhadap PDRB Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2001 adalah 149.263 Rupiah atau mengalami pertumbuhan sebesar 8,57 % dan , hingga terakhir pada tahun 2008 bertengger diposisi 183.157 Rupiah atau mengalami pertumbuhan sebesar 7,35 %. Meskipun tampak nyata bahwa antara tahun 2001 sampai tahun 2008 terjadi sedikit fluktuasi namun pada akhirnya sektor Pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo Utara.

**III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**A. Kerangka Konseptual**

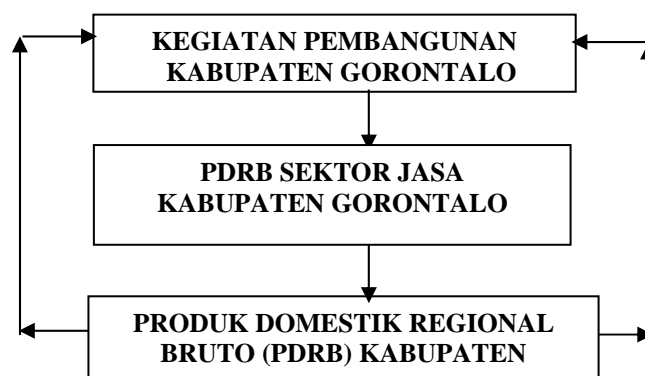
PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu indikator pembangunan suatu daerah. Dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) digambarkan nilai masing-masing sektor yang menunjukkan besarnya peranan masing - masing sektor tersebut dalam struktur perekonomian daerah, selanjutnya dapat dihitung pula kegiatan ekonomi daerah tersebut. Dengan dihitungnya nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah dapat membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan ekonomi, selain itu dapat dijadikan dasar dalam penentuan strategi dan kebijakan pemerintah.

Sektor ekonomi suatu daerah dapat di lihat dari kemampuan produksi suatu perekonomian daerah yang dapat di lihat dari outputnya yang digambarkan atau dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut.

Sektor jasa yang meliputi sub sektor pemerintahan umum dan pertahanan, dan sub sektor swasta. Sektor ini merupakan urat nadi kehidupan berbangsa dan bernegara dan mempunyai fungsi sebagai penggerak, pendorong dan penunjang pembangunan. Perkembangan sektor ini mulai dirasakan pengaruhnya bagi perekonomian sejak awal proses pembangunan dilaksanakan di negara ini mengingat sektor jasa tidak lepas dari kegiatan masyarakat Indonesia.

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo, sebagaimana daerah kabupaten lainnya di Indonesia terus berupaya menggerakkan perekonomian daerahnya kearah yang lebih maju. Salah satunya adalah dengan cara menggalakan ekonomi sektoral daerah terutama sektor jasa. Sektor ini menjadi penting bagi daerah mengingat sektor jasa yang mampu menyumbang perekonomian setelah sektor pertanian di Kabupaten Gorontalo.

**Gambar 1. Alur Kerangka Konseptual**



**B. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang dan permasalahan tersebut diatas dapat dibuat suatu hipotesis yang menjadi jawaban sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Sektor Jasa berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo

**IV. METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah di Kabupaten Gorontalo.

## B. Definisi Operasional Variabel

1. Sektor jasa-jasa terdiri atas dua subsektor, yaitu subsektor pemerintahan umum dan pertahanan, serta subsektor swasta yang dapat menggerakkan kegiatan perekonomian di Kabupaten Gorontalo.
2. Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai jumlah produksi barang - barang dan jasa - jasa yang dihasilkan dalam perekonomian daerah Kabupaten Gorontalo dalam satu tahun dinilai dengan uang atau harga pasar tahun bersangkutan.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti guna menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

- a) Data kuantitatif yang berupa berbagai jenis data dalam bentuk angka-angka.
  - b) Data kualitatif yaitu data yang dapat mendukung data kuantitatif dalam pemecahan kasus yang berupa penjelasan secara deskriptif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pemecahan kasus seperti informasi – informasi yang berkaitan dengan masalah
2. Sumber data

- a. Data Primer Yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian baik melalui pengamatan maupun wawancara (interview)
- b. Data Sekunder Yaitu data yang telah ada pada obyek penelitian atau data hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dimana data tersebut bersumber dari dokumen organisasi tersebut atau institusi lainnya, yang dianggap berkaitan atau relevan dengan masalah yang di bahas

## D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Indriantoro dan Supomo (2002,hal.152) yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa literatur-literatur seperti : buku-buku, majalah, brosur dan karangan lainnya yang erat hubungannya dengan permasalahan yang

diteliti. Dengan kata lain penulis mengumpulkan data yang sifatnya dokumen sehubungan dengan objek yang akan diteliti.

### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Observasi yakni teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung.
- b. Wawancara (interview) yakni cara yang dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pembahasan.

## E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Kualitatif, yaitu penjabaran atau pendeskriptifan tentang variabel yang diangkat yaitu sektor jasa dan produk domestik regional bruto di Kabupaten Gorontalo.

### 2. Metode Kuantitatif

Analisis kuantitatif selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh sektor jasa terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Gorontalo digunakan metode analisis regresi sederhana oleh Purwanto (2009 : Hal 155 sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X, \text{ Dimana:}$$

$$\hat{Y} = \text{PDRB Kabupaten Gorontalo (Rp)}$$

$$X = \text{PDRB Sektor Jasa (Rp)}$$

$$a = \text{Intersept}$$

$$b = \text{Koefisien regresi terhadap pengaruh variabel X}$$

Untuk memudahkan proses perhitungan, uji hipotesis akan digunakan bantuan Komputer dengan menggunakan fasilitas SPSS (Statistical Program Service Solution) versi 16.0.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Adapun Luas Kabupaten Gorontalo adalah 1.846.4 Km<sup>2</sup> atau 15,11 % dari luas Profinsi Gorontalo. Jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo sebanyak 338.381 Jiwa yang tersebar di 12 Kecamatan dan 200 Desa/Kelurahan. Secara Geografi Kabupaten Gorontalo terletak antara 0<sup>o</sup> 24<sup>o</sup> – 1<sup>o</sup> 02<sup>o</sup> LU dan

121° 59' – 123° 02' BT, dan memiliki potensi geografi yang spesifik yaitu Danau Limboto seluas 30 Km<sup>2</sup> dengan kedalaman 2,5 m yang membentang di 3 Kecamatan (Telaga, Limboto, dan Batudaa) juga merupakan salah satu area konservasi alam dan kegiatan ekonomi rakyat (perikanan).

1. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo.

Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai jumlah produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian daerah dalam satu tahun dinilai dengan uang atau harga pasar tahun bersangkutan (Produk Domestik Regional Bruto current market price).

Kondisi Perekonomian Kabupaten Gorontalo dapat digambarkan melalui hasil perhitungan PDRB setiap tahunnya. Untuk melihat besaran kontribusi sembilan sektor menurut jasa usaha pada produk domestik regional bruto Kabupaten Gorontalo, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. PDRB Sektoral Kabupaten Gorontalo Tahun 2005 – 2010, Atas Dasar Harga Konstan (Dalam Juta Rupiah)

| No | Sektor                        | Tahun          |                |                |                |                |
|----|-------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                               | 2006           | 2007           | 2008           | 2009           | 2010           |
| 1  | Pertanian                     | 182.771        | 196.199        | 219.093        | 226.761        | 248.728        |
| 2  | Pertambangan Dan Penggalian   | 6.943          | 7.363          | 7.890          | 9.112          | 9.725          |
| 3  | Industri Pengolahan           | 52.422         | 57.007         | 59.536         | 61.286         | 65.380         |
| 4  | Listrik, Gas Dan Air Bersih   | 2.855          | 3.273          | 3.222          | 3.399          | 3.839          |
| 5  | Bangunan                      | 28.294         | 31.541         | 35.944         | 41.805         | 44.673         |
| 6  | Perdagangan, Hotel & Restoran | 59.692         | 62.174         | 64.779         | 72.460         | 78.402         |
| 7  | Pengangkutan Dan Komunikasi   | 84.063         | 90.440         | 93.116         | 102.706        | 112.262        |
| 8  | Keuangan, Pers & Perusahaan   | 78.105         | 83.677         | 90.400         | 97.919         | 103.274        |
| 9  | Jasa-Jasa                     | 148.978        | 160.458        | 170.989        | 185.234        | 195.442        |
|    | <b>Total PDRB</b>             | <b>644.123</b> | <b>692.134</b> | <b>744.969</b> | <b>800.681</b> | <b>861.725</b> |

Sumber Data : BPS Kabupaten Gorontalo Tahun 2012

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum dari tahun 2005 sampai 2010, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan. Adapun yang kontribusinya masih sedikit adalah sektor bangunan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor gas listrik dan air bersih.

Selanjutnya dengan melihat beberapa indikator yang tertuang dalam PDRB sektoral seperti struktur PDRB, laju

pertumbuhan, PDRB perkapita dan pendapatan perkapita maka dapat dilihat bahwa keadaan perekonomian Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. PDRB Kabupaten Gorontalo Tahun 2005 – 2010, Atas Dasar Harga Konstan (Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) |
|-------|---------------------------------------|
| 2005  | 600.872                               |
| 2006  | 644.123                               |
| 2007  | 692.134                               |
| 2008  | 744.969                               |
| 2009  | 800.681                               |
| 2010  | 861.725                               |

Sumber Data : BPS Kabupaten Gorontalo Tahun 2012

Secara umum produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo dari tahun 2005 sampai 2010 terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 PDRB Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 600.872 Juta Rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 644.123 Juta Rupiah. Pada tahun 2007 menjadi 692.134 Juta Rupiah, pada tahun 2008 sebesar 744.969 Juta Rupiah, pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi 800.681 Juta Rupiah dan sebesar 861.725 Juta Rupiah pada tahun 2010.

Perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo dari tahun 2001 sampai 2010 secara umum dipengaruhi oleh kontribusi beberapa sektor yang secara signifikan mempengaruhi angka PDRB tersebut seperti sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan. Adanya kebijakan pemerintah yang terus mendorong perkembangan sektor tersebut melalui investasi daerah dan kebijakan lainnya juga mendorong perkembangan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo tersebut.

2. Deskripsi Sektor Jasa Kabupaten Gorontalo

Sektor jasa-jasa terdiri atas dua subsektor, yaitu subsektor pemerintahan umum dan pertahanan, serta subsektor swasta. Subsektor pemerintah dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan termasuk jasa kegiatan

yang bersifat sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, perpustakaan, tempat yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan. Adapun subsektor swasta mencakup tiga jenis kegiatan yaitu jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Di Kabupaten Gorontalo, sektor jasa merupakan sektor yang penting setelah sektor pertanian yang mendorong roda perekonomian daerah. Nilai yang dihasilkan oleh sektor jasa Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Sektor Jasa Kabupaten Gorontalo Tahun 2005 –2010, (Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Sektor Jasa (Rp) | Persentase (%) |
|-------|------------------|----------------|
| 2005  | 139.987          | 23,3           |
| 2006  | 148.978          | 23,13          |
| 2007  | 160.458          | 23,18          |
| 2008  | 170.989          | 22,95          |
| 2009  | 185.234          | 23,13          |
| 2010  | 195.442          | 22,68          |

Sumber Data : BPS Kabupaten Gorontalo Tahun 2012

Secara umum sektor jasa Kabupaten Gorontalo dari tahun 2005 sampai 2010 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 sektor jasa Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 139.987 Juta Rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 148.978 Juta Rupiah. Pada tahun 2007 naik lagi menjadi 160.458 Juta Rupiah, pada tahun 2008 kembali naik menjadi sebesar 170.989 Juta Rupiah, pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi 185.234 Juta Rupiah dan sebesar 195.442 Juta Rupiah pada tahun 2010.

Dari nilai sektor jasa yang telah dihasilkan tadi, sub sektor jasa pemerintahan umum memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan subsektor jasa swasta. Namun demikian kedua subsektor ini makin meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh iklim investasi yang baik di daerah Kabupaten Gorontalo.

### 3. Pengaruh Sektor jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo

Untuk melihat bagaimana pengaruh sektor jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo, sebelumnya dapat dilihat tabel yang menjelaskan antara sektor jasa dan PDRB Kabupaten Gorontalo sebagai berikut :

Tabel 4. Sektor Jasa Dan PDRB Kabupaten Gorontalo Tahun 2005 – 2010 (Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) | Sektor Jasa (Rp) |
|-------|---------------------------------------|------------------|
| 2005  | 600.872                               | 139.987          |
| 2006  | 644.123                               | 148.978          |
| 2007  | 692.134                               | 160.458          |
| 2008  | 744.969                               | 170.989          |
| 2009  | 800.681                               | 185.234          |
| 2010  | 861.725                               | 195.442          |

Sumber data : Data Diolah Tahun 2012

Sebagaimana yang terdapat pada kerangka konseptual bahwa sektor jasa berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) di Kabupaten Gorontalo, untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo, akan digunakan program SPSS (Statistical Product Service Solution) Versi 16,0

Berdasarkan hasil olahan SPSS persamaan regresi dapat diketahui yaitu sebagaimana terlihat dalam lampiran hasil print out SPSS adalah :  $Y = 43.602 + 0,999X$

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2 = (R \text{ Square})$  adalah 0,998 dan Koefisien R adalah 0,999.

Tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka korelasi antara variabel X (Sektor jasa) dan variabel Y (PDRB) adalah signifikan. Selain itu terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan yakni tampak pada uraian sebagai berikut :

1. Descriptive Statistics dan Correlations.
  - Rata – rata PDRB adalah 7.240842 dengan standar deviasi 97.820335
  - Rata – rata sektor jasa adalah 1.668482 dengan standar deviasi 21.234369



- Tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka korelasi antara variabel X (Sektor jasa) dan variabel Y (PDRB) adalah signifikan.

## 2. Variable Entered dan Model Summary

- Variabel yang dimasukkan adalah Sektor jasa sebagai variabel X, dan tidak ada variabel yang dikeluarkan dari persamaan.

- Standard error of estimate adalah 5.385615 lebih kecil dari standard deviasi rata – rata PDRB (97.820335), artinya koefisien regresi lebih baik dijadikan sebagai prediktor PDRB dibanding dengan menggunakan metode mean atau rata – rata.

## 3. Anova dan Coeficients

- Dari uji Anova diperoleh F hitung 1.6463 dengan tingkat signifikan 0,000. karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka model regresi signifikan untuk memprediksi PDRB Kabupaten Gorontalo, karena variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel tak bebas.

- Koefisien a = 43.602; artinya bahwa dalam keadaan konstan atau tidak ada sektor jasa besarnya PDRB Kabupaten Gorontalo sebesar 43.602 satuan.

- Koefisien b = 0,999 ; artinya bahwa setiap adanya perubahan sektor jasa sebesar satu satuan, maka PDRB Kabupaten Gorontalo akan mengalami kenaikan sebesar 0.999 satuan dari semula, dengan asumsi faktor lain konstan.

## B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil print out SPSS sebagaimana terlampir dapat dijelaskan bahwa bila Variabel X terus meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat. Dengan kata lain bahwa apabila terjadi peningkatan pada sektor jasa maka PDRB di Kabupaten Gorontalo akan meningkat. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat positif antara sektor jasa dengan PDRB. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin meningkat sektor jasa maka PDRB juga akan semakin meningkat. Karena

besarnya nilai koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan  $\pm 0,5$ .

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang diajukan bahwa Sektor jasa berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo terbukti.

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo dari tahun 2005 sampai 2010 secara umum dipengaruhi oleh kontribusi beberapa sektor yang secara signifikan mempengaruhi angka PDRB tersebut seperti sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan.

2. Secara umum sektor jasa Kabupaten Gorontalo dari tahun 2005 sampai 2010 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun..

3. Dari hasil print out SPSS sebagaimana terlampir dapat dijelaskan bahwa bila Variabel X terus meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat.

### B. Saran

1. Dengan melihat angka produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo yang semakin meningkat dari tahun 2005 sampai 2010, yang didorong oleh perkembangan beberapa sektor seperti sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan, sedangkan yang kontribusinya masih sedikit adalah sektor bangunan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor gas listrik dan air bersih.

2. Maka diharapkan kepada Pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo untuk memperhatikan beberapa sektor yang kontribusinya masih sedikit tersebut terutama sektor listrik, gas dan air bersih, mengingat sektor ini sangat menyentuh dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Gorontalo.

3. Sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten lebih mengoptimalkan investasi pemerintah yang turut mengembangkan sektor jasa di Kabupaten Gorontalo

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolyn, 2008, *Ekonomi Pembangunan*, edisi Ke III, Bagian Penerbitan STIE YKPN : Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolyn, 2005, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, edisi Ke II, BPFE : Yogyakarta.
- Jhingan, ML, 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Irawan & Suparmoko, 2002, *Ekonomika Pembangunan*, edisi Ke II, BPFE : Yogyakarta
- Kuncoro, Mudradjat, 2006, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, Dan kebijakan)*, edisi Ke empat, UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Safii, 2008, *Paradigma Baru Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Averroes Press : Malang.
- Purwanto & Suharyadi, 2009, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2005. *Teori Pengantar Makro Ekonomi* : PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suparmoko, M dkk, 2000, *Pokok – Pokok Ekonomika*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Todaro, 2005, *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.
- Winardi, 2000, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi Kesembilan*, Penerbit Arsito, Bandung
- Sumber Lain :
- Kabupaten Gorontalo dalam angka tahun 2011
  - Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota, Badan Pusat Statistik 2009